

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala bentuk usaha serta pengalaman belajar yang dilakukan secara sadar dan terstruktur guna tercapainya tujuan tertentu. Pendidikan berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang tidak hanya di lingkungan sekolah, melainkan juga lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.² Pendidikan memiliki artian yang cukup luas, tergantung melalui sudut pandang mana kita menilai suatu pendidikan. Di sisi lain pendidikan memiliki arti sebagai upaya untuk mencerdaskan bangsa. Selain itu pendidikan juga memiliki tujuan untuk melakukan peningkatan terhadap kualitas masyarakat di Indonesia.

Model Pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.³ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya

² Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.48

³ Resti Fitria Ariani, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD PADA MUATAN IPA" 4 (2020).

tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran *problem based learning* adalah pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Pembelajaran Berbasis Masalah memungkinkan siswa untuk bertukar informasi dan menyelesaikan masalah sehingga kemampuan berpikir kritis siswa secara otomatis meningkat.⁴

Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.⁵ Adapun guru sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah di sekolah, dalam pembelajarannya sekolah dituntut untuk menerapkan kemampuan berfikir kritis siswa, hal ini terwujud cepat tidak hanya untuk tuntutan pada kinerja guru dalam mengubah metode mengajar, tetapi juga peran dan tanggung jawab pendidik non formal dalam membiasakan anak-anak menerapkan berfikir kritis dalam pembelajaran.

Penerapan model *Problem Based Learning* yaitu siswa diminta untuk terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah yang dilakukan melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari

⁴ Fauza Rahmatia and Yanti Fitria, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar” 4 (2020).

⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm.130.

pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan siswa dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.⁶

Menurut Arends *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang keterampilan pemecahan masalah. Penelitian pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan keterampilan pada abad 21 melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).⁷

Berpikir kritis penting diterapkan, bukan hanya menghafal teori saja yang mudah dilupakan akan tetapi mampu menganalisis dan memahami maknanya serta memperoleh keterampilan yang berguna bagi kehidupannya dilingkungan masyarakat. Menurut Tinio, salah satu keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang adalah keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*). Pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis ini seharusnya dilakukan sejak pendidikan di tahap awal hingga pendidikan tingkat tinggi sekalipun masih diperlukan. Alasan inilah yang membuat perlu adanya pembelajaran yang lebih banyak melibatkan proses pembelajaran berpikir.⁸

⁶ Ridha Unnafi Walfajri and Nyoto Harjono, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Tematik Muatan Ipa Melalui Model Problem Based Learning Kelas 5 Sd," *Jurnal Basicedu* 3, no. 1 (March 30, 2019): 16–20, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.54>.

⁷ Mahmidatul Fitri, Putri Yuanita, and Maimunah Maimunah, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL)," *Jurnal Gantang* 5, no. 1 (March 31, 2020): 77–85, <https://doi.org/10.31629/jg.v5i1.1609>.

⁸ Yohana Wuri Satwika, Hermien Laksmiwati, and Riza Noviana Khoirunnisa, "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa,"

Berfikir kritis mencakup berfikir reflektif, produktif, dan evaluatif terhadap sebuah kejadian., dan dapat disimpulkan bahwa berfikir kritis adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam memberikan jawaban berdasarkan bukti yang bersifat reflektif, produktif dan evaluatif terhadap suatu kejadian.⁹

Bentuk inovasi dalam pembahasan materi di kurikulum merdeka antara lain muncul pelajaran IPAS. IPAS adalah kajian ilmu pengetahuan yang membahas mengenai makhluk hidup beserta interaksinya dengan lingkungan dan alam semesta. Contohnya manusia yang merupakan makhluk hidup dan tidak dapat hidup sendiri. Sehingga singkatnya IPAS merupakan bentuk perpaduan antara pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Adapun Kendala mata pelajaran IPAS berupa penggunaan media yang digunakan guru masih kurang efektif baik IPA maupun IPS, Metode yang digunakan guru masih membosankan bagi siswa, serta di pembelajaran IPAS siswa masih kesulitan menyeimbangkan antara IPA dan IPS dalam satu kesatuan. Pembelajaran IPAS dianggap beberapa siswa sebagai pembelajaran yang rumit karena harus memecah kearah dua sudut pandang. Selain itu pembelajaran IPAS juga melibatkan alam sekitar secara langsung sedangkan bagi beberapa siswa yang lebih

Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik) 3, no. 1 (October 13, 2018): 7, <https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p7-12>.

⁹ Yuyun Dwi Haryanti, "Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 2 (July 1, 2017), <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.596>.

menyenangi pembahasan teori akan menganggap IPAS adalah mata pelajaran yang menyusahkan.

Berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang model PBL ini sangat berpengaruh pada peningkatan berfikir kritis peserta didik, hal ini telah dibuktikan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anisa Yuyun Rahmawati dengan judul pengaruh model problem based learning (PBL) pada pembelajaran ipa terhadap keterampilan berpikir kritis.

Oleh karena itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat terutama pada mata pelajaran IPAS. Memberikan kemudahan dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan dalam bidang yang sesuai. Sebagai motivasi untuk menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran untuk menghasilkan output yang berkualitas. Selain itu sebagai media alternatif dalam mengajarkan materi yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.¹⁰

Oleh karena itu, sesuai dengan teori yang ada peneliti mengharapkan hasil penelitian model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MIN 1 Tulungagung. Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, siswa, guru, dan

¹⁰ Ewo Rahmat, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18, no. 2 (September 10, 2018): 144–59, <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12955>.

sekolah dalam mengembangkan wawasan mengenai model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS untuk peningkatan kedisiplinan dan kemampuan berpikir kritis siswa.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang bertujuan untuk menindaklanjuti permasalahan yang ada. Maka dari itu yang menjadi pusat fokus penelitian ini adalah “ **Pengaruh Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas 5 Mi Negeri 1 Tulungagung**” untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan Model PBL terhadap meningkatkan berfikir kritis peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan sebagai rumusan masalah yaitu, apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS siswa kelas V MIN 1 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS siswa kelas V MIN 1 Tulungagung.

¹¹ Halimah Dwi Cahyani, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, and Albertus Saptoro, “Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 3 (May 10, 2021): 919–27, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.472>.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi mendukung peningkatan kualitas pendidikan dengan memberikan landasan empiris untuk implementasi PBL di berbagai institusi pendidikan. Penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat bagi pengambil keputusan di bidang pendidikan untuk memperkenalkan atau meningkatkan implementasi PBL demi meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Secara Praktis

a. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa:

Penelitian ini dapat membuktikan secara empiris bahwa model pembelajaran PBL dapat efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis penting dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu siswa dalam melakukan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi yang diperoleh.

b. Meningkatkan kualitas pendidikan:

Dengan adanya penelitian ini, institusi pendidikan dan guru dapat menerapkan model pembelajaran PBL dengan lebih efektif guna meningkatkan kualitas pendidikan. Penggunaan metode

pembelajaran yang tepat dapat memunculkan potensi anak didik secara optimal.

c. Menyediakan referensi untuk penelitian selanjutnya:

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat membantu untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang metode pembelajaran yang efektif.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian”. Berdasarkan uraian definisi dari beberapa ahli, bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam hipotesis terdapat beberapa komponen penting yakni dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaran.¹²

1. H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PBL terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis berfikir kritis pada pembelajaran IPAS siswa madrasah Ibtidaiyah.

¹² Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, “Hipotesis Penelitian Kuantitatif,” *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (August 1, 2021): 96–102, <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.

2. H_0 : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PBL terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis berfikir kritis pada pembelajaran IPAS siswa madrasah Ibtidaiyah.

F. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya. Di sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya.¹³

b. Model Pembelajaran

Model tersebut merupakan Pola Umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk

¹³ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," N.D.

membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁴

c. PBL

Problem-Based Learning (PBL) didukung oleh teori-teori belajar dan perkembangan. Teori yang menjadi landasan pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) adalah Teori Perkembangan Piaget, Teori Belajar Sosial-konstruktivisme Vygotsky, Teori Bruner dan Discovery Learning, dan Teori John Dewey.¹⁵

d. Meningkatkan Kemampuan

Meningkatkan kemampuan berpikir seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu lahir dari kematangan kemampuan intelektual serta yang diperolehnya dari belajar selama waktu tertentu. Pentingnya kemampuan berpikir pada pelaksanaan

¹⁴ Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-model Pembelajaran," *FONDATIA* 4, no. 1 (March 30, 2020): 1–27, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.

¹⁵ Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman, "Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana," *DIFFRACTION* 3, no. 1 (January 11, 2022): 27–35, <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>.

pembelajaran matematika, jika dihubungkan dengan teori Piaget (teori perkembangan kognitif).¹⁶

e. Berfikir Kritis Siswa

Berpikir kritis merupakan kemampuan dalam menganalisis situasi yang didasarkan fakta, bukti sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Berpikir kritis juga merupakan kemampuan dalam mengembangkan serta menjelaskan argumen dari data yang disusun menjadi suatu keputusan atau ide yang kompleks.¹⁷

f. Pembelajaran IPAS

Ilmu pengetahuan mengambil peran penting dalam mengembangkan teori-teori yang membantu kita memahami bagaimana dunia kita bekerja. Lebih jauh lagi, ilmu pengetahuan telah membantu kita mengembangkan teknologi dan sistem tata kelola yang mendukung terciptanya kehidupan yang lebih baik. Dengan menguasai ilmu pengetahuan kita dapat melakukan banyak hal untuk menyelesaikan permasalahan atau menghadapi tantangan yang ada. Maka dari itu tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk memperkuat peserta didik untuk mempelajari ilmu-ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks di jenjang berikutnya.

¹⁶ Evi Soviawati, "Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa Di Tingkat Sekolah DASAR," No. 2 (2011).

¹⁷ Desi Nuzul Agnafia, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Biologi," *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya* 6, no. 1 (May 25, 2019): 45, <https://doi.org/10.25273/florea.v6i1.4369>.

Memiliki pemahaman IPAS merupakan bukti ketika seseorang memilih dan mengintegrasikan pengetahuan ilmiah yang tepat untuk menjelaskan serta memprediksi suatu fenomena atau fakta dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang berbeda. Pengetahuan ilmiah ini berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan model yang telah ditetapkan oleh para ilmuwan.

2. Definisi Operasional

- a. Pengaruh dapat diartikan sebagai kekuatan atau dorongan yang muncul dari seseorang, benda, atau gejala dalam yang dapat mengubah karakter, kepercayaan, atau sikap seseorang yang menjadi penyebab terjadinya perubahan dalam berbagai hal, baik itu perilaku, kepercayaan, atau pandangan.
- b. Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk menawarkan penjelasan sederhana, seperti memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, membuat penjelasan dan tugas, serta menjawabnya. Setiap orang membutuhkan pemikiran kritis untuk mengatasi masalah dunia nyata yang tak terhindarkan. Berpikir kritis memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan, menyesuaikan, mengubah, atau meningkatkan pemikirannya, sehingga dapat mengambil keputusan untuk bertindak lebih baik.¹⁸

¹⁸ Sonia Nurul Ayunda, Lufri Lufri, and Heffi Alberida, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," *Journal on Education* 5, no. 2 (January 27, 2023): 5000–5015, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1232>.

c. PBL

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah model pembelajaran yang dimana siswa pada suatu masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk memulai pembelajaran serta memecahkan masalahnya dan merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi siswa aktif belajar dan diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar bagi siswa. Guru menjadi motivator, fasilitator serta pembimbing siswa dalam menyelesaikan masalah. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Sri Giarti suatu model pembelajaran dengan masalah autentik yang diharapkan siswa dapat menyusun, mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, dengan adanya pendekatan siswa diarahkan untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri dan lebih mandiri.

d. Meningkatkan Kemampuan

Meningkatkan kemampuan dapat diartikan sebagai upaya untuk melampaui batasan saat ini dan mencapai tingkat yang lebih tinggi dalam berbagai aspek kehidupan. Ini melibatkan upaya untuk terus belajar, berkembang, dan meningkatkan diri secara berkelanjutan. Meningkatkan juga mencakup pengenalan dan penerapan strategi yang efektif untuk mencapai perbaikan dan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam konteks ini, meningkatkan bukan hanya tentang mencapai hasil yang lebih baik,

tetapi juga tentang proses dan perjalanan menuju pertumbuhan pribadi yang lebih baik.

e. Berfikir Kritis Siswa

kemampuan berpikir kritis merupakan proses yang melibatkan pembuatan konsep, penerapan, sintesis, dan/atau evaluasi informasi dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi untuk mendukung keyakinan dan tindakan.

f. Pembelajaran IPAS

IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. IPAS memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan.

Ketika mempelajari lingkungan sekitarnya, peserta didik di jenjang Sekolah Dasar melihat fenomena alam dan fenomena sosial sebagai suatu fenomena yang terintegrasi, dan mereka mulai belajar berlatih membiasakan untuk mengamati, mengobservasi, mengeksplorasi, yang mendorong kemampuan inkuiri lainnya yang sangat penting untuk menjadi fondasi sebelum mereka mempelajari konsep dan topik yang lebih spesifik di mata pelajaran IPA dan IPS ketika peserta didik mempelajari di jenjang sekolah berikutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan laporan yang bertujuan memudahkan jalan pemikiran dalam memahami keseluruhan laporan. Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian inti terdiri dari:

BAB I Pendahuluan

Bab 1 pendahuluan ini dikemukakan masalah-masalah yang merupakan pengantar ke arah pembahasan selanjutnya yang meliputi: (a) Latar belakang penelitian, (b) Rumusan masalah, (c) Tujuan penelitian, (d) Manfaat penelitian, (e) Hipotesis penelitian, (f) Penelitian terdahulu , (g) Penegasan istilah, (h) Sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Landasan teori terdiri dari: (a) Tinjauan tentang model pembelajaran, (b) Tinjauan tentang model problem based learning, (c) Tinjauan tentang berfikir kritis, (d) tinjauan tentang pembelajaran IPAS, (e) Kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari: (a) Rancangan penelitian, (b) Lokasi penelitian, (c) Variabel penelitian, (d) Populasi dan sampel, (e) Data dan sumber data, (f) Instrumen penelitian, (g) Teknik pengumpulan data, (h) Uji validitas dan reliabilitas, (i) Analisis data, (j) Prosedur penelitian, (k) Pustaka sementara.

Bab IV Hasil Penelitian

Hasil penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan

Bab pembahasan dijelaskan teman-teman penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup

Bab Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bab Akhir

Bagian akhir deskripsi ini memuat a) daftar rujukan b) lampiran dan c) daftar riwayat.